

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan populasi penduduk terbesar ke 4 di dunia dengan jumlah penduduk mencapai 250 juta jiwa. Jumlah perokok di Indonesia saat ini menempati urutan terbesar ketiga di dunia setelah China dan India, dengan proporsi mencapai 35 persen dari total populasi, atau sekira 75 juta jiwa (Depkes, 2011). Menurut data yang dikeluarkan oleh *The Global Adult Tobacco Survey (GATS)* Atlas tahun 2015, jumlah orang yang merokok di Indonesia dengan usia lebih dari 15 tahun sebesar 67% untuk laki-laki dan 3% untuk wanita. Sementara data *Global Youth Tobacco Survey 2014 (GYTS, 2014)* menunjukkan 20,3% perokok dari anak sekolah (pria sebanyak 36% dan wanita sebanyak 4,3%) (Martiany, 2016). Frekuensi orang yang merokok di Indonesia menempati peringkat pertama untuk negara-negara di ASEAN, rata-rata sebanyak 12,4 rokok per hari (Julina, 2017). Menurut Depkes RI (2013), sebanyak 35,5% perokok adalah pelajar atau mahasiswa.

Secara umum, tembakau yang merupakan bahan dasar dari rokok bisa menimbulkan kecanduan dan penyakit tertentu, misalnya kanker termasuk kanker paru-paru, mulut, kerongkongan, mulut dan tekak, perut dan pankreas. Bahaya merokok bagi wanita lebih spesifik lagi, terkait dengan organ reproduksinya (Martiany, 2016). Lestari dan Demartoto (2013) dalam Martiany (2016) menyebutkan bahwa rokok berkaitan

dengan infertilitas. Nikotin yang terdapat di dalam rokok dapat menimbulkan terganggunya pematangan ovum (sel telur), yang menyebabkan wanita mengalami sulit hamil. Selain itu, nikotin juga dapat menimbulkan gangguan dalam menstruasi, karena metabolisme estrogen terganggu. Rokok mempunyai kandungan zat adiktif yang menimbulkan ketergantungan yang berbahaya bagi kesehatan, ditunjukkan dengan berubahnya tindakan, kognitif, fenomena fisiologis, dan adanya rasa ingin yang kuat untuk mengonsumsi bahan tersebut (Depkes, 2013).

Data dari badan kesehatan Dunia WHO (*World Health Organization*), disebutkan bahwa 1 dari 10 kematian orang dewasa karena ketergantungan pada rokok, dimana rokok ini menyebabkan kurang lebih lima juta orang setiap tahunnya terbunuh. Apabila ini terus terjadi, maka dapat dipastikan bahwa 10 juta orang akan terbunuh karena rokok setiap tahunnya pada tahun 2020, dan 70% kasus terdapat di negara berkembang seperti Indonesia. Tahun 2005 terdapat 5,4 juta orang yang meninggal karena ketergantungan rokok atau rata-rata setiap satu orang yang meninggal pada setiap 6 detik. Bahkan pada tahun 2030 diduga jumlah orang yang meninggal akibat merokok mencapai angka 8 juta. Merokok juga sebagai jalan menuju hilangnya produktivitas dan kesehatan. Menurut Tobacco Atlas yang diterbitkan oleh WHO, merokok merupakan faktor yang menyebabkan hampir 90% kanker paru, 75% penyakit paru obstruktif kronis (PPOK), dan 25% penyebab serangan jantung (Rasti, 2008).

Di dalam Al-Qur'an juga telah disebutkan mengenai bahaya merokok. Seperti yang tersirat dalam Q.S Al-Baqarah (2:195) yang artinya sebagai berikut:

“Dan belanjakanlah (apa yang ada pada kamu) karena (menegakan) agama Allah, dan janganlah kamu sengaja mencampakkan diri kamu de dalam bahaya kebinasaan (dengan bersikap bakhil) dan baikilah (dengan sebaik-baiknya segala usaha dan) perbuatan kamu karena sesungguhnya Allah mengasihi orang-orang yang berusaha memperbaiki amalannya”.

Berdasarkan dampak yang sangat berbahaya dari merokok, tidak sedikit perokok yang ingin berhenti merokok. Williams, Herzogb dan Simmonsc (2011) menyebutkan bahwa sebanyak 70% perokok ingin berhenti merokok. Keinginan berhenti merokok seseorang sangat dipengaruhi oleh motivasi perokok itu sendiri.

Dari hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yaitu di Fakultas Teknik Program Studi Teknik Mesin, yang dilakukan dengan membagikan kuesioner dengan *link* secara *online* serta data dari ketua angkatan diperoleh hasil bahwa beberapa mahasiswa masih banyak mahasiswa yang merokok, dari 180 mahasiswa angkatan 2016 terdapat 114 mahasiswa perokok aktif. Meskipun Universitas Muhammadiyah Yogyakarta merupakan kawasan bebas asap rokok, pada kenyataannya masih banyak mahasiswanya yang merokok dilingkungan kampus secara terang-terangan. Mahasiswa yang merokok tersebut dapat dilihat di area kantin, taman batu atau taman rindang, dan di area *Student Center* (SC).

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Gambaran Motivasi Berhenti Merokok pada Mahasiswa Teknik Mesin Universitas Muhammadiyah Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran motivasi berhenti merokok pada mahasiswa Teknik Mesin Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran motivasi berhenti merokok pada mahasiswa Teknik Mesin Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

Adapun yang menjadi tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

- a. Mendeskripsikan karakteristik responden berdasarkan usia saat ini dan usia saat mulai merokok.
- b. Mengetahui tingkat motivasi berhenti merokok pada mahasiswa Teknik Mesin Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui tingkat merokok mahasiswa dalam sehari.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan pengetahuan bagi mahasiswa mengenai bahaya merokok.

2. Bagi Institusi

Sebagai salah satu sumber bacaan ilmiah mengenai motivasi berhenti merokok bagi mahasiswa.

E. Penelitian Terkait

1. Ardita (2016) dengan judul penelitian “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berhenti Merokok pada Mahasiswa Teknik Mesin Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Angkatan 2015”. Desain penelitian ini adalah penelitian kuantitatif nonexperimental dengan pendekatan cross sectional. Data diperoleh dengan memberikan angket secara langsung kepada seluruh mahasiswa Teknik Mesin Universitas Muhammadiyah Yogyakarta angkatan 2015.

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan pada faktor kontrol diri terhadap motivasi untuk berhenti merokok dengan nilai $p = 0,020$.

Pada penelitian ini, peneliti juga ingin mengetahui gambaran motivasi mahasiswa berhenti merokok. Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah deskriptif kuantitatif. Mahasiswa yang akan menjadi

responden adalah mahasiswa Teknik Mesin Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang merokok.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah desain penelitian dimana penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Kedua, pada alat analisis dimana penelitian ini menggunakan alat analisis deskriptif statistik dengan distribusi frekuensi, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan uji Chi Square.

2. Kumalasari (2013) yang melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intensi Berhenti Merokok pada Santri Putra di Kabupaten Kudus”. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel sebanyak 206 santri yang diambil dengan teknik *proportional random sampling*. Instrumen menggunakan wawancara dan kuesioner. Analisis dengan PLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap, norma subyektif dan *perceived behavior control* berpengaruh signifikan terhadap intense berhenti merokok.

Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui gambaran motivasi mahasiswa berhenti merokok. Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah deskriptif kuantitatif. Mahasiswa yang akan menjadi responden adalah mahasiswa Teknik Mesin Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang merokok.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah pertama pada desain penelitian dimana penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Kedua pada variabel penelitian dimana penelitian ini hanya menggunakan variabel motivasi berhenti merokok sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan intense berhenti merokok, norma subyektif, *perceived behavior control* dan sikap. Ketiga sampel, dimana penelitian ini menggunakan sampel mahasiswa Teknik Mesin Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan santri putra. Terakhir, Alat analisis dimana penelitian ini menggunakan alat analisis deskriptif statistik dengan distribusi frekuensi, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan PLS (*Path Least Square*).

3. Julina (2017) dengan judul penelitian “Pengaruh Persepsi Dampak Merokok dan Fear Appeal terhadap Motivasi Berhenti Merokok serta Implikasinya pada Perilaku Merokok Mahasiswa di Kota Pekanbaru”. Jenis penelitian ini adalah korelasional. Sampel adalah mahasiswa dua Universitas Negeri di Pekanbaru. Analisis menggunakan regresi linier berganda dan regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi dampak merokok dan fear appeal berpengaruh signifikan. Namun hasil uji parsial menunjukkan bahwa pengaruh persepsi dampak merokok tidak signifikan. Hasil analisis juga menunjukkan

bahwa bahwa motivasi berhenti merokok berpengaruh negatif terhadap perilaku merokok.

Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui gambaran motivasi mahasiswa berhenti merokok. Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah deskriptif kuantitatif. Mahasiswa yang akan menjadi responden adalah mahasiswa Teknik Mesin Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang merokok.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah pertama pada desain penelitian dimana penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Kedua, variabel penelitian dimana penelitian ini hanya menggunakan variabel motivasi berhenti merokok, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan variabel *fear appeal*, persepsi dampak merokok, motivasi berhenti merokok dan perilaku merokok. Ketiga, sampel dimana penelitian ini menggunakan sampel mahasiswa Teknik Mesin Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan sampel mahasiswa pada dua universitas negeri di Pekanbaru. Terakhir, alat analisis dimana penelitian ini menggunakan alat analisis deskriptif statistik dengan distribusi frekuensi, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan regresi linier berganda.

4. Penelitian Sulastri, Deddy Herman dan Eryati D (2018) dengan judul penelitiannya “Keinginan berhenti merokok pada pelajar perokok

berdasarkan Global Youth Tobacco Survey di SMK Negeri kota Padang”. Jenis penelitian menggunakan penelitian deskriptif dengan desain penelitian potong lintang. Sampel yang digunakan sebanyak 166 siswa SMK Negeri di kota Padang pada tahun 2018 yang merokok dengan memakai instrument dari Global Youth Tobacco Survey berbahasa Indonesia. Penelitiannya menunjukkan bahwa jumlah perokok pelajar di SMKN kota Padang adalah 43,10%, mayoritas laki-laki. Sebesar 43,40% siswa pertama merokok ketika berumur 14-15 tahun. Sebanyak 64,45% mempunyai keinginan untuk tidak merokok. Kesimpulannya adabeberapa siswa di sekolah tersebut yang merokok, dan sedikit siswa perempuan yang mencoba merokok dan paling banyak siswa pertama merokok padaumur 14-15 tahun.

Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui gambaran motivasi mahasiswa berhenti merokok. Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah deskriptif kuantitatif. Mahasiswa yang akan menjadi responden adalah mahasiswa Teknik Mesin Universitas Muhammadiyah Yogyakartayang merokok.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah pertama pada sampel dimana penelitian ini menggunakan sampel mahasiswa Teknik Mesin Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan sampel siswa SMK Negeri Kota Padang.